

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan peneliti, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek *Field Dependent*

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa FD masih kurang atau bisa dikategorikan berada pada tingkatan pertama dimana Subjek tidak mampu melaksanakan empat langkah pemecahan masalah Polya yaitu pada tahap memahami, merencanakan, melaksanakan dan mengecek kembali. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pemecahan masalah subjek FD yang tidak terstruktur. Meskipun demikian, tidak semua subjek FD berkemampuan rendah, terbukti bahwa ada salah satu subjek FD dapat menyelesaikan masalah dengan benar, meskipun cara dalam merepresentasikan jawabannya pun masih kurang tepat. Pada hal ini, sebenarnya siswa dengan gaya kognitif *field dependent* mampu atau bisa menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik, cuman harus diberi intruksi serta arahan yang lebih dalam pemecahan masalah. semua hal tersebut, maka sesuai dengan karakteristik yang menonjol dari individu FD yang menyatakan bahwa individu FD cenderung menerima suatu pola sebagai suatu keseluruhan, karena individu FD cenderung memfokuskan masalah pada lingkungannya atau secara keseluruhan dipengaruhi oleh lingkungannya.

## 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek *Field Independent*

Kemampuan pemecahan masalah matematis pada subjek FI sangat baik atau bisa dikategorikan pada tingkatan ke-empat dimana subjek mampu melaksanakan empat tahap pemecahan masalah menurut polya yaitu tahap memahami soal, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan tahap memeriksa kembali. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah subjek dalam menyelesaikan masalah. subjek FI sangat mampu dalam merumuskan permasalahan yang terjadi pada soal dan mampu membuat rencana terhadap penyelesaiannya, sehingga subjek juga mampu melakukan penyelesaian dengan baik. Selain itu subjek juga mampu menarik kesimpulan atas permasalahan yang terjadi dan juga mampu melakukan pengecekan kembali terhadap penyelesaiannya. Dengan demikian subjek *field independent* memang lebih mampu memecahkan masalah tanpa intruksi dan bimbingan secara eksplisit. Hal tersebut, sangat sesuai dengan karakteristik yang menonjol dari individu FI dimana individu FI lebih cenderung menerima bagian-bagian terpisah dari pola menyeluruh dan mampu menganalisa pola dalam komponennya. Selain itu, siswa FI dalam menanggapi stimulus juga mempunyai kecenderungan menggunakan persepsi yang dimilikinya sendiri, sehingga tidak terlalu terpengaruh oleh lingkungannya.

### **B. Saran**

Berdasarkan penulisan tersebut maka, ada banyak saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Sekolah

Tes gaya kognitif hendaknya menjadi salah satu tes yang diberikan kepada calon peserta didik khususnya peserta didik SMP/MTs sederajat, sehingga memudahkan penanganan di dalam kelas.

2. Guru

Guru hendaknya menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan jenis gaya kognitif peserta didik. Karena, gaya kognitif yang berbeda mengakibatkan perbedaan pencapaian hasil belajar mereka.

3. Peserta Didik

Peserta didik hendaknya berusaha untuk sering berlatih dalam mengerjakan soal pemecahan masalah saat pembelajaran. Agar kemampuan pemecahan masalah matematis dapat ditingkatkan.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diminimalisir, temuan positifnya dapat menjadi referensi bagi rancangan penelitian selanjutnya.

5. Pembaca

Pembaca hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian sebagai informasi tentang kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya kognitif pada kelas VIII dengan materi pokok perbandingan.